

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investor Oleh Investor Gen-Z Di Era Kemajuan Teknologi

Muhammad Iqbal Fahreza^{1*}, Moh. Cholid Mawardi², Dewi Diah Fakhriyyah³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi: 22101082043@unisma.co.id

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada Investor Generasi Z (N=80), menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun hanya mampu menjelaskan 37,2% dari total variasi, menyisakan kontribusi besar dari faktor eksternal. Secara parsial, X1 tidak berpengaruh signifikan, yang menyiratkan bahwa keyakinan diri Gen-Z gagal menjadi penentu utama perilaku investasi di tengah kemajuan digital. Sebaliknya, X2 menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan, menjadikan variabel paling dominan yang mendorong partisipasi investasi (pengambilan risiko) secara terkelola. Implikasi studi ini menekankan bahwa, dalam konteks investor muda, kesadaran dan kemampuan mengelola risiko (*risk awareness*) jauh lebih prediktif dan krusial dibandingkan tingkat keyakinan diri semata.

Kata Kunci: Efikasi diri finansial; persepsi risiko; pengambilan keputusan investasi; generasi z; keuangan perilaku.

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the influence of Financial Self-Efficacy (X1) and Risk Perception (X) on Investment Decision Making (Y) among Generation Z Investors (N=80), using multiple linear regression. Simultaneously, both variables were proven to have a significant influence on investment decisions, although they only explained 37.2% of the total variation. Partial results indicate a behavioral discrepancy, namely that Financial Self-Efficacy had no significant effect, implying that Gen-Z's self-confidence is not a primary determinant of investment actions in the digital era. Conversely, Risk Perception had a positive and highly significant effect, making it the most dominant variable that drives Gen-Z to participate in managed investment (risk-taking). The implication of this study emphasizes that in the context of young investors, awareness and ability to manage risk (risk awareness) are more crucial and predictive than the level of self-confidence alone.

Keywords: Financial Self-Efficacy; risk perception; investment decision making; generation z; behavioral finance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses kompleks yang memerlukan pertimbangan rasional, emosional, serta keterampilan finansial individu. Dalam ekosistem keuangan yang didominasi oleh teknologi saat ini, kemampuan berinvestasi secara cerdas menjadi keterampilan penting, khususnya bagi kalangan investor muda. Kelompok Generasi Z yang lahir antara 1997-2012 merupakan fokus penting karena kedekatan mereka dengan media sosial, internet, dan aplikasi fintech. Keterlibatan mereka di pasar modal Indonesia sudah mencapai tingkat dominasi; per Agustus 2023, lebih dari sebagian (57,04%) dari 11,54 juta investor terdaftar adalah mereka yang berusia 30 tahun ke bawah.

Tingginya partisipasi ini, yang didorong oleh kemudahan akses platform *fintech*, menciptakan paradoks: di satu sisi, inklusi keuangan meningkat; di sisi lain, risiko pengambilan keputusan yang spekulatif juga menguat. Gen-Z sering kali terpapar pada narasi viral dan testimoni kesuksesan yang mendorong perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO), yang berpotensi mengabaikan pertimbangan risiko objektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara spesifik dua faktor psikologis yang diduga fundamental dalam keputusan investasi: *Financial Self-Efficacy* (keyakinan diri dalam mengelola keuangan dan investasi) dan Persepsi Risiko (pandangan subjektif terhadap potensi kerugian). Penelitian ini penting untuk memberikan landasan empiris mengenai profil psikologis investor Gen-Z, sehingga program literasi dan kebijakan regulator dapat dirancang secara lebih kontekstual, melindungi, dan memberdayakan generasi investor muda di era teknologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Tahun *et al.* (2025) melalui studi kualitatif menemukan bahwa pengalaman langsung dalam berinvestasi menjadi faktor utama yang memperkuat efikasi diri finansial Gen-Z. Meskipun mereka tergolong generasi yang cepat mengadopsi teknologi, pengalaman secara praktis tetap dibutuhkan untuk membangun keyakinan dalam menghadapi risiko pasar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan karir. Efikasi diri memfasilitasi individu dalam menilai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait karir tertentu... Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung memilih tugas yang menantang dan percaya dapat mengatasi tingkat kesulitan yang lebih tinggi sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik dan terinformasi (Basid & Nisya, 2024).

Dalam penelitian Baker & Wurgler (2007) berpendapat bahwa sentimen investor (yang mencakup persepsi risiko subjektif) adalah faktor penting yang dapat menyebabkan anomali pasar dan perilaku investasi yang tidak rasional, yaitu penyimpangan dari nilai fundamental saham.

Studi Yusup dan Gunawan (2024) terhadap mahasiswa Gen-Z di Surabaya menunjukkan bahwa efikasi diri finansial berperan sebagai penentu utama keputusan investasi, bahkan melebihi pengaruh literasi keuangan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keyakinan diri dalam mengambil keputusan berisiko, terlepas dari tingkat pemahaman konsep.

Sementara itu, persepsi risiko juga menjadi salah satu variabel yang sering dikaji dalam konteks perilaku investasi digital. Penelitian oleh Gómez-Hurtado *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi risiko, khususnya terkait isu keamanan data dan privasi, berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi layanan digital seperti e-wallet di kalangan Gen-Z. Meskipun konteksnya berbeda dari investasi, temuan ini relevan karena menunjukkan bagaimana rasa aman dan persepsi terhadap potensi kerugian berperan besar dalam keputusan ekonomi digital.

Tinjauan Teori

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* - TPB)

TPB Ajzen (2020) menyatakan bahwa perilaku individu (termasuk keputusan investasi) ditentukan oleh niat perilaku (*behavioral intention*). Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen: Sikap terhadap perilaku, Norma Subjektif (tekanan sosial/teman sebaya), dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control* - PBC). *Financial Self-Efficacy* merupakan representasi kuat dari PBC dalam konteks keuangan, di mana keyakinan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi niat dan tindakan investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat dipahami sebagai suatu proses fundamental untuk mengalokasikan aset atau dana ke berbagai instrumen. Tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan finansial di masa depan, yang mana proses ini harus melalui pertimbangan yang rasional dan terukur antara potensi risiko yang dihadapi dan imbal hasil (return) yang diharapkan (Tandelilin (2010) dalam Dewi & Wiagustini (2022)).

Variabel pengambilan keputusan investasi diukur dengan instrumen yang pernah dipakai oleh Nofsinger, (2017) dan Sunarko & Sutrisno (2025) dengan indikator sebagai berikut:

1. Frekuensi investasi.
2. Pemilihan jenis instrumen (saham, reksadana, crypto atau *cryptocurrency*).
3. Pertimbangan Risiko dan Imbal Hasil.
4. Penggunaan Informasi dan Sumber Data
5. Konsistensi dan Rasionalitas dalam Keputusan

Financial Self-Efficacy

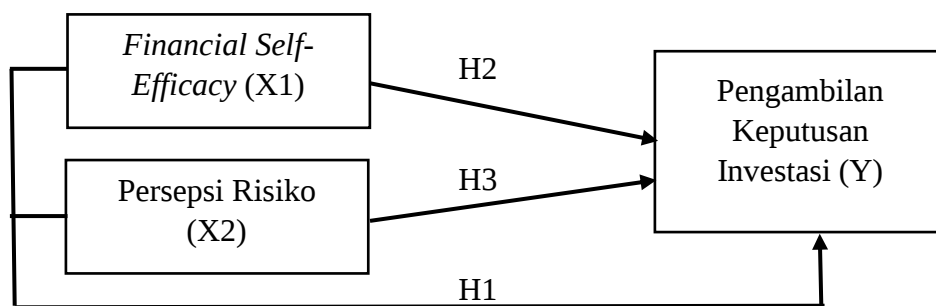
Financial Self-Efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas atau perilaku yang terkait dengan pengelolaan keuangan, termasuk riset dan eksekusi investasi. Efikasi yang tinggi sering dikaitkan dengan toleransi risiko yang lebih terukur dan keputusan yang lebih proaktif.

Persepsi Risiko

Persepsi Risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan dan dampak buruk dari suatu investasi. Bagi Gen-Z, persepsi ini tidak hanya dibentuk oleh fundamental aset, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial, termasuk narasi media sosial. Sementara itu, Tandelilin (2010) dalam Agustina (2024) menyoroti bahwa persepsi risiko sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, pengalaman, dan literasi keuangan, sehingga dua individu dapat melihat risiko yang sama secara berbeda. Dengan demikian, persepsi risiko adalah kunci untuk memahami pengambilan keputusan investor di tengah ketidakpastian.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan kausal antara *Financial Self-Efficacy* (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y).



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Financial Self-Efficacy* dan Persepsi risiko berpengaruh simultan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor Gen-Z.
- H2 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor Gen-Z.
- H3 : Persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor Gen-Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengapodsi metode kuantitatif Berdasarkan (Sugiyono, 2013), pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data sistematis menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan secara daring (*online*) melalui penyebaran kuesioner *online* kepada responden Gen-Z yang berlokasi di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2022: 126) menguraikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi penelitian adalah seluruh investor Generasi Z (lahir 1997–2012) di Jawa Timur dan Jawa Tengah yang aktif melakukan investasi.

Sampel dipilih menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria:

- 1) Memiliki usia 18-27 tahun.
- 2) Berdomisili di Jawa Tengah dan Jawa Timur
- 3) Berstatus sebagai investor aktif/non-aktif
- 4) Aplikasi investasi berbasis teknologi yang digunakan
- 5) Memiliki alasan untuk berinvestasi

Definisi Operasional Variabel

Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Menurut Nurasik *et al.* (2023), “Keputusan investasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam mengalokasikan dana mereka untuk manfaat yang diperoleh di masa depan”. Investasi yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah total aset dimana melihat perubahan investasinya dari periode ke periode yang dimana aset merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi atau menghasilkan keuntungan seperti melakukan akuisisi maupun investasi dalam bentuk surat berharga.

Variabel ini diukur melalui instrumen yang pernah dipakai oleh Nofsinger (2017) dan Sunarko & Sutrisno (2025) seperti frekuensi riset, diversifikasi portofolio, dan konsistensi perencanaan investasi.

Financial Self-Efficacy (X1)

Financial Self-Efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam konteks membuat keputusan investasi. Konsep ini berakar dari teori *Financial Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997), yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku yang mereka ambil, termasuk dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko.

Financial Self-Efficacy diukur dengan instrumen yang pernah dipakai oleh Hu *et al.* (2021) dan Tsunade *et al.* (2024) seperti keyakinan dalam meneliti aset, memahami risiko, dan mengevaluasi portofolio.

Persepsi risiko (X2)

Menurut Sutanto (2011: 29), persepsi risiko merupakan persepsi negatif konsumen dalam berbelanja yang mengacu pada hasil negatif dan kemungkinan hasil tersebut akan menjadi nyata. Sedangkan Schiffman *et al.* (2015: 26) mendefinisikan persepsi risiko sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka,

Persepsi risiko diukur dengan instrumen yang pernah dipakai oleh Maulana *et al.* (2023) dan Rindiani & Darmawan (2024) antara lain, tingkat kekhawatiran terhadap volatilitas, kerugian modal, dan risiko investasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis dilakukan dengan serangkaian pengujian: Analisis Statistik Deskriptif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif (N=80)

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Self-Efficacy</i>	80	17.00	49.00	40.8375	4.60996
Persepsi Risiko	80	19.00	35.00	29.4125	3.00503
Pengambilan Keputusan Investasi	80	22.00	40.00	33.6000	3.44799
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Interpretasi: Secara umum, responden Gen-Z menilai tingkat *Financial Self-Efficacy* dan persepsi risiko mereka berada pada kategori tinggi, dan hal ini sejalan dengan penilaian mereka terhadap kualitas keputusan investasi mereka.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	P(Sig.)	Keterangan
Y1	Y1.1	0,585	0,220	0,000	valid
	Y1.2	0,717	0,220	0,000	valid
	Y1.3	0,630	0,220	0,000	valid
	Y1.4	0,453	0,220	0,000	valid
	Y1.5	0,510	0,220	0,000	valid
	Y1.6	0,592	0,220	0,000	valid
	Y1.7	0,343	0,220	0,000	valid
	Y1.8	0,637	0,220	0,000	valid
X1	X1.1	0,676	0,220	0,000	valid
	X1.2	0,579	0,220	0,000	valid
	X1.3	0,560	0,220	0,000	valid
	X1.4	0,524	0,220	0,000	valid
	X1.5	0,448	0,220	0,000	valid
	X1.6	0,539	0,220	0,000	valid
	X1.7	0,676	0,220	0,000	valid
	X1.8	0,549	0,220	0,000	valid
	X1.9	0,697	0,220	0,000	valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	P(Sig.)	Keterangan
	X1.10	0,443	0,220	0,000	valid
X2	X2.1	0,616	0,220	0,000	valid
	X2.2	0,554	0,220	0,000	valid
	X2.3	0,504	0,220	0,000	valid
	X2.4	0,448	0,220	0,000	valid
	X2.5	0,569	0,220	0,000	valid
	X2.6	0,635	0,220	0,000	valid
	X2.7	0,613	0,220	0,000	valid

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Dengan jumlah sampel (N) sebesar 80, nilai r-tabel ($df = N-2 = 78$) yang digunakan adalah 0,220. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki r-hitung > r-tabel (0,220). Dengan demikian, semua instrumen variabel *Financial Self-Efficacy* (X1), Persepsi risiko (X2), Pengambilan Keputusan Investasi (Y) dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Y1	0,668	0,60	Reliabel
X1	0,760	0,60	Reliabel
X2	0,642	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel financial self-efisiensi, persepsi risiko, dan pengambilan keputusan investasi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini diperkuat oleh nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel yang melebihi batas penerimaan 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut dapat diandalkan dan dapat diterima untuk digunakan lebih lanjut dalam analisis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78119136
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.095
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk *Financial Self-Efficacy*, Persepsi risiko, dan Pengambilan Keputusan Investasi memberikan nilai Sig. sebesar 0,154 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh data *Financial Self-Efficacy*, Persepsi risiko, dan Pengambilan Keputusan Investasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,984	3,019		9,600	0,000		
	Total_X1	0,041	0,060	0,134	0,697	0,493	0,938	1,066
	Total_X2	0,146	0,093	0,303	1,571	0,129	0,938	1,066

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* dan Persepsi risiko memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.233	2.578		.090	.928
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.003	.052	.007	.056	.956
	Persepsi Risiko	.052	.080	.078	.645	.521

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan Hasil Uji menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari sig. Pada variabel *Financial Self-Efficacy* dan Persepsi risiko memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi yang diperoleh adalah:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.674	3.563		2.996	.004
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.115	.072	.154	1.605	.113
	Persepsi risiko	.619	.110	.540	5.613	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Dihitung menggunakan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,674 + 0,115X_1 + 0,619X_2 + e$$

- 1) Konstanta α sebesar 10,674 berarti jika *Financial Self-Efficacy* dan Persepsi Risiko dianggap nol, Pengambilan Keputusan Investasi adalah sebesar 10,674 satuan.
- 2) Koefisien b_1 (*Financial Self-Efficacy*) sebesar 0,115 (Positif) menunjukkan adanya hubungan searah.
- 3) Koefisien b_2 (Persepsi Risiko) sebesar 0,619 (Positif) menunjukkan adanya hubungan searah.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	0,372	0,356	2,767

a. Predictors: (Constant), Persepsi risiko, *Financial Self-Efficacy*

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) menunjukkan angka 0.372 (37,2%). hasil R^2 yang relatif moderat (37.2%) menggarisbawahi adanya kontribusi besar dari faktor-faktor di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Fakta bahwa 62.8% variasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi tidak dijelaskan oleh X_1 dan X_2 . Memperkuat dugaan bahwa variabel eksternal (seperti FOMO dan pengaruh digital) memiliki peran yang sangat kuat di era teknologi ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.714	2	174.857	22.840	.000 ^b
	Residual	589.486	77	7.656		
	Total	939.200	79			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi risiko, *Financial Self-Efficacy*

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Pengujian signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hasil uji, yang tercantum dalam Tabel 4.19 (ANOVA), menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), maka model regresi terbukti signifikan secara statistik. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti, yaitu *Financial Self-Efficacy* (X_1) dan Persepsi risiko (X_2), secara kolektif dan serempak memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y). Dengan demikian, model regresi yang dibentuk telah memenuhi kriteria *goodness of fit* dan layak digunakan.

Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.674	3.563		2.996	.004
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.115	.072	.154	1.605	.113
	Persepsi Risiko	.619	.110	.540	5.613	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

Sumber: Output SPSS Statistic 25, 2025

Uji ini dilakukan untuk menanamkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dari Tabel 4.20 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pengujian parsial untuk *Financial Self-Efficacy* menghasilkan nilai signifikansi 0.113, yang berada di atas batas kritis 0.05. Bertanya-tanya, Hipotesis 1 (H1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa, terlepas dari persepsi kemampuan diri yang dimiliki Gen-Z, keyakinan internal mereka tidak cukup menjadi penentu tunggal dan signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi aktual. Hal ini menyarankan bahwa pengaruh *Financial Self-Efficacy* mungkin bergantung pada variabel perantara (mediasi) atau kondisi lain (moderasi).

Sebaliknya, Persepsi Risiko (X2) menunjukkan hasil yang kontras dan sangat kuat, dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilainya jauh di bawah 0.05, Hipotesis 2 (H2) diterima. Temuan penting adalah Persepsi Risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ($\beta = 0.540$, yang paling dominan di model). Ini menantang asumsi umum bahwa risiko selalu menghalangi investasi. Sebaliknya, kesadaran Gen-Z terhadap risiko justru berfungsi sebagai katalis yang mengarahkan mereka pada partisipasi investasi yang terukur dan terkelola.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F dan uji parsial menunjukkan bahwa seperti berikut,

Pengaruh Parsial *Financial Self-Efficacy* (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan uji parsial, Efikasi Diri Finansial (X1) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) pada Investor Gen-Z (Sig. = 0.113), meskipun arah keseluruhannya positif ($\beta = 0.115$). Penolakan terhadap Hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa keyakinan diri Gen-Z masih sebatas persepsi kemampuan (perceived ability) dan belum tertanam kuat melalui pengalaman investasi atau literasi finansial berkelanjutan⁷. Oleh karena itu, faktor keyakinan internal ini tidak menjadi penentu utama dalam perilaku investasi mereka yang sebenarnya.

Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan kuat bahwa *Financial Self-Efficacy* mungkin tidak beroperasi secara langsung, kecuali memerlukan variabel perantara. Disarankan agar penelitian mendatang mengeksplorasi peran Literasi Keuangan atau Perilaku Herding sebagai variabel mediasi atau moderasi untuk mengungkap mekanisme yang menghubungkan keyakinan diri Gen-Z dengan keputusan investasi mereka.

Pengaruh Parsial Persepsi risiko (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y), dengan koefisien regresi positif yang kuat ($\beta = 0.619$) dan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Temuan ini

menolak pandangan tradisional bahwa persepsi risiko menghambat investasi, dan sebaliknya, mengimplikasikan bahwa di kalangan Investor Gen-Z, risiko berfungsi sebagai katalis yang mendorong partisipasi pasar, sejalan dengan konsep pencarian risiko dalam Teori Prospek (Kahneman & Tversky, 1979), di mana individu menunjukkan perilaku pencarian risiko dalam menghadapi potensi return besar, terutama pada aset yang user-friendly seperti saham volatil dan aset kripto.

Meskipun skor rata-rata persepsi risiko Gen-Z berada di kategori sangat tinggi (29.4125 dari maksimum 35), hal tersebut tidak menghambat investasi. Koefisien positif yang kuat ($\beta = 0.619$) ini mengindikasikan adanya pergeseran ke arah apatis risiko yang terkelola, yang didorong oleh dua faktor.

Pertama, pengaruh eksternal seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) yang mengalahkan pertimbangan risiko rasional, tepat di mana dorongan untuk tidak ketinggalan tren pasar yang viral seringkali mengalahkan pertimbangan risiko rasional (didukung rata-rata item Y1.7 sebesar 4.0125).

Dan yang kedua kontrol melalui literasi digital, di mana Gen-Z memanfaatkan akses informasi yang melimpah untuk melakukan due diligence digital dan meningkatkan rasa kendali mereka. Secara unik, persepsi risiko yang tinggi pada Gen-Z tidak mengarah pada penghindaran, melainkan pada pengukuran, pengelolaan, dan pengintegrasian risiko sebagai bagian penting dari strategi investasi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian parsial (Uji t) mengindikasikan bahwa keyakinan diri finansial (*Financial Self-Efficacy*) tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi Gen-Z di era digital, yang mengakibatkan persetujuan H1. Namun variabel Persepsi Risiko terbukti berpengaruh signifikan dan positif (H2 diterima). Hal ini menyiratkan bahwa bagi investor muda, kesadaran dan kemampuan untuk mengelola risiko yang dipersepsikan berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan mereka pada investasi partisipasi yang lebih terukur dan terkelola. Lebih lanjut, Persepsi risiko menjadi variabel paling dominan dalam model, terbukti dari nilai Koefisien Beta yang jauh lebih tinggi ($\beta = 0.540$) dibandingkan *Financial Self-Efficacy* ($\beta = 0.154$).

Penelitian ini memiliki tiga batasan metodologis dan substantif utama. Pertama, model yang digunakan terbatas karena hanya menguji dua variabel psikologis (*Financial Self-Efficacy* dan Persepsi risiko), sehingga mengabaikan pengaruh faktor kunci lain yang relevan seperti *Financial Literacy*, FOMO, dan peran *Financial Influencer*. Kedua, penggunaan desain cross-sectional menyebabkan hasil hanya berupa potret sesaat dan tidak mampu menangkap dinamika atau evolusi perubahan perilaku investasi investor Gen-Z seiring berjalannya waktu. Ketiga, menggunakan metode sampling *non-probability* (*Purposive Sampling*) yang membatasi validitas penelitian eksternal, sehingga generalisasi temuan untuk mewakili seluruh populasi investor Gen-Z di Indonesia tidak dapat dilakukan secara penuh.

Saran

Guna memperkaya model temuan ini dan mengatasi keterbatasan, kajian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel. Integrasi faktor eksternal seperti Literasi Keuangan, Perilaku Herding, atau pengaruh Financial Influencer disarankan untuk memahami mekanisme kompleks di balik keputusan Gen-Z. Dari sisi metodologi, penelitian mendatang sebaiknya menggunakan teknik sampling probabilitas dengan mencakup wilayah yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta mengadopsi desain longitudinal untuk menganalisis perubahan perilaku investasi Gen-Z dari waktu ke waktu. Terakhir, disarankan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) melalui kombinasi survei dengan wawancara

mendalam atau eksperimen simulasi untuk memitigasi bias respon dan mendapatkan data yang merefleksikan perilaku investasi Gen-Z yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. A. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko , Motivasi Investasi , dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Tulungagung). *EKSIS BANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 8, 45–61.
- Ajzen, I. (2020). Teori perilaku terencana: Pertanyaan yang sering diajukan. *Perilaku Manusia dan Teknologi yang Berkembang*, 2 (4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Annur, C. M. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z dan Milenial*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/39b31faaf0806d7/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Bandura, A. (1997). *Efikasi Diri: Pelaksanaan Pengendalian*. WH Freeman dan Perusahaan.
- Basid, R. A., & Nisya, D. A. (2024). The Impact of Self-Efficacy on Career Choices of Generation Z: The Mediating Role of Decision-Making Difficulties in DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1667–1678. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.927>
- Daffa Rizky Ramadhianto, Hartanti, R., & Vivi. (2025). The Influence of *Financial Self-Efficacy*, Risk Perception, Financial Literacy, and Herding on Investment Decision. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 535–547. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1692>
- Dewi, M. I. B. L., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Studi Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 79. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i01.p08>
- Gómez-Hurtado, C., Gálvez-Sánchez, F. J., Prados-Peña, M. B., & Ortiz-Zamora, A. F. (2024). Adoption of e-wallets: trust and perceived risk in Generation Z in Colombia. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*. <https://doi.org/10.1108/SJME-01-2024-0017>
- Hu, J., Quan, L., Wu, Y., Zhu, J., Deng, M., Tang, S., & Zhang, W. (2021). *Financial Self-Efficacy* and General Life Satisfaction: The Sequential Mediating Role of High Standards Tendency and Investment Satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.545508>
- Maulana, I. K., Saberina, S., & Rusnendar, E. (2023). Peran Persepsi risiko dan Kepercayaan dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Akun Netflix di Business Account Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia. *In Search*, 22(1), 217–231. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.747>
- Niswah, A. A., & Cahya, B. T. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *JENISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(2), 244. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v1i2.209>
- Nofsinger, J. R. (2017). The Psychology of Investing. *The Psychology of Investing, January 2010*. <https://doi.org/10.4324/9781315230856>
- Nurasik, N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Muslim, M. A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. *Owner*, 7(3), 2411–2430. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1493>
- Ramadhani, P., & Yurniwati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 14 April, 264–281.

<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq%0Ahttps://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-usecase-a7e576e1b6bf>

- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>
- Suade, Y. K. M., Hartono, P. G., Erwin, E., Monalisa, M., & Sharon, S. S. (2024). Assessing the Role of *Financial Self-Efficacy* to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land, Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 582–596. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarko, C., & Sutrisno, S. (2025). The effect of financial literacy, *Financial Self-Efficacy*, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol5.iss1.art2>
- Tahun, V. N., Abubakar, A. H., Tsubaki, A., Zamzany, F. R., & Hidayat, F. (2025). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Eksplorasi Perencanaan Keuangan Generasi Muda: Pendekatan SEM PLS Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Pendahuluan Jaringan teknologi telah membawa pengaruh tanpa batas dalam berbagai aktivitas manusia*, s. 10(1), 32–44.